

ANALISIS KEMUNCULAN GERAKAN PENDUKUNG KOTAK KOSONG PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2022

**Fahmega Elia^{1*}, Rosi Tiara Marta², Charlina Anggreini³, Jihan Nabila⁴, Reza Aditia⁵
Ahmad Sabil⁶**

^a Universitas Andalas, Ilmu Politik, Kota Padang, Indonesia

¹ fahmegaelia@gmail.com *; gadismarta11@gmail.com; charlinaanggreini43@gmail.com; jihannabilaa06@gmail.com; reza.aditia2003@gmail.com; ahmadsabil2304@gmail.com

ABSTRACT

Title in English. This journal discusses the factors that led to the emergence of the empty column movement in the implementation of the Pasaman Regency Pilkada in 2020. The purpose of this research is to describe the reasons behind the emergence of the empty column movement. The approach used in this research is qualitative with a case study method. This research is analyzed using the concept of mobilization according to Stefano B. The results showed that there were main factors and supporting factors that led to the emergence of the empty column movement in the 2020 Pasaman Regency Pilkada. The main factor that triggered the birth of the empty column movement was the dynamics of the Pilkada which was considered unique and interesting, which then resulted in a single candidate in the Pilkada. This situation has led to a deep sense of disappointment in some Pasaman people who want change, especially related to the leadership in Pasaman Regency, which has been dominated by the incumbent. Through the empty column movement, the people of Pasaman explicitly expressed their desire to have a new, more competent leader.

Keywords: *Supporter Movement, Blank Box, General Election.*

ABSTRAK

Jurnal ini membahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan munculnya gerakan kolom kosong dalam pelaksanaan Pilkada Kabupaten Pasaman pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan alasan di balik munculnya gerakan kolom kosong tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan konsep mobilisasi menurut Stefano B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor utama dan faktor pendukung yang menyebabkan munculnya gerakan kolom kosong pada Pilkada Kabupaten Pasaman 2020. Faktor utama yang memicu lahirnya gerakan kolom kosong adalah dinamika Pilkada yang dianggap unik dan menarik, yang kemudian menghasilkan adanya calon tunggal dalam Pilkada tersebut. Keadaan ini memunculkan rasa kekecewaan mendalam di sebagian masyarakat Pasaman yang menginginkan perubahan, terutama terkait dengan kepemimpinan di Kabupaten Pasaman yang selama ini didominasi oleh petahana. Melalui gerakan kolom kosong, masyarakat Pasaman secara tegas menyatakan keinginan mereka untuk memiliki pemimpin baru yang lebih kompeten.

Kata Kunci: Gerakan Pendukung, Kotak Kosong, Pemilu

A. PENDAHULUAN

Kedaulatan rakyat terletak di tangan rakyat, sebagaimana tercantum dalam UUD Negara Republik Indonesia 1945 yang menegaskan bahwa rakyat adalah sumber kekuasaan negara. Hal ini sejalan dengan konsep demokrasi, yaitu kekuasaan berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Menurut Huntington, suatu sistem politik dapat dianggap demokratis jika keputusan-keputusan di dalamnya diambil melalui pemilihan umum yang adil, jujur, dan rutin, dengan semua kandidat memiliki kebebasan untuk bersaing memperebutkan suara, serta hampir seluruh warga negara yang memenuhi syarat memiliki hak suara. Pemilu menjadi salah satu mekanisme pemilihan langsung yang melibatkan masyarakat dalam menentukan pemimpinnya.

Keberadaan calon tunggal dalam pelaksanaan Pilkada di Indonesia didasari oleh Undang- Undang No. 10 Tahun 2016. Pasal 54 C menyatakan bahwa pemilihan dengan satu pasangan calon dapat dilaksanakan jika setelah penundaan dan masa perpanjangan pendaftaran, hanya ada satu pasangan calon yang mendaftar, dan setelah diteliti, pasangan tersebut dinyatakan memenuhi syarat. Fenomena calon tunggal dalam Pilkada di Indonesia bukanlah kejadian yang jarang terjadi. Kasus ini terus meningkat setiap tahunnya. Pada Pilkada 2015, terdapat 3 calon tunggal. Angka tersebut naik menjadi 9 calon tunggal pada Pilkada 2017, kemudian bertambah menjadi 16 calon tunggal pada Pilkada 2018, dan terus meningkat hingga mencapai 25 calon tunggal pada Pilkada 2020.

Sebagai akibat dari adanya calon tunggal dalam Pilkada di Indonesia, berbagai reaksi dan tanggapan dari masyarakat pun muncul. Salah satu reaksi tersebut adalah terbentuknya gerakan kolom kosong atau relawan kolom kosong. Gerakan ini muncul dengan berbagai nama sebagai bentuk respon positif dari

masyarakat yang menginginkan adanya keadilan dalam berdemokrasi. Di semua provinsi yang pernah mengadakan Pilkada dengan calon tunggal, gerakan kolom kosong atau relawan kolom kosong selalu hadir sebagai pesaing yang sah dalam kontestasi Pilkada. Munculnya gerakan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai demokrasi terus berkembang secara dinamis, mengikuti kondisi dan sistem politik yang ada di suatu negara.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai gerakan kolom kosong, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Widayarsi, Dewi, dan Rengganis pada tahun 2019. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa di Kabupaten Pati terdapat gerakan politik yang mendukung kolom kosong, yang melibatkan civil society. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan kolom kosong berusaha untuk memenangkan Pilkada Kabupaten Pati pada tahun 2020. Melalui kampanye yang dilakukan oleh civil society, mereka juga berupaya mengajukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi terkait hasil Pilkada tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti menemukan adanya kebaruan (novelty) antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada upaya untuk mengungkap lebih dalam mengenai penyebab munculnya gerakan kolom kosong di Kabupaten Pasaman. Hal ini penting mengingat kabupaten Pasaman merupakan satu-satunya kabupaten yang melaksanakan pilkada dengan calon tunggal pada tahun 2020. Selanjutnya tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyebab munculnya gerakan kolom kosong saat Pilkada Kabupaten Pasaman tahun 2020.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif-deskriptif dengan tipe studi pustaka. Metode kualitatif menurut Moleong (2000:17) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan individu atau kelompok orang tertentu sesuai dengan fenomena yang sedang diteliti dan bersifat naturalistik karena didasarkan pada keadaan yang sebenarnya. Studi pustaka merupakan kegiatan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini informasi didapatkan dari sumber pustaka berupa buku, penelitian terdahulu dan dokumen lain yang relevan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pilkada merupakan salah satu ajang dari pesta demokrasi. Dimana pada saat pilkada- lah masyarakat memilih calon kepala daerah, dan berharap kepala daerah yang terpilih tersebut adalah mereka yang memang bisa mewakili dan menyuarakan suara rakyat di daerah tempatnya bertugas. Dengan adanya kepala daerah di masing-masing daerah bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya di tingkat daerah. Adanya kepala daerah tidak terlepas dari peran partai politik sebagai lembaga yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi mereka yang ingin menjadi tokoh-tokoh politik atau menjadi kepala daerah. Partai politik sangat berperan dalam kontestasi politik, dimana mereka menjadi wadah bagi kandidat yang hendak maju menjadi calon politikus, bukan hanya menjadi wadah saja akan tetapi masih banyak tugas mereka menjadi partai politik yaitu mencalonkan kandidat yang hendak maju, menyeleksi mereka yang hendak maju, mendukung calon kandidat tersebut.

Dalam hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa partai politik memiliki peran yang sangat penting dalam terlaksananya pemilu dan juga pilkada.

Salah satu peran penting dari partai politik dalam pilkada adalah mengusulkan calon kandidat yang berkualitas dan profesional. Dengan adanya kandidat yang berkualitas dan profesional maka potensi untuk menang oleh satu calon kandidat tersebut besar. Akan tetapi terdapat fenomena yang menarik pada kontestasi politik di tahun 2020, fenomena ini terjadi di kabupaten Pasaman. Dimana kabupaten ini menjadi salah satu kabupaten yang calon kandidatnya tunggal sehingga kandidat tersebut harus melawan kotak kosong.

Dari data yang didapat oleh peneliti, pada Pilkada tahun 2020 di Kabupaten Pasaman, kontestasi pemilihan kepala daerah hanya diikuti oleh satu pasangan calon saja, Benny Utama dan Sabar As. Berdasarkan pada Undang-undang no 10 Tahun 2016, calon tunggal dapat muncul jika pada tahapan pendaftaran calon kepala daerah, tidak ada calon lain yang memenuhi syarat. Hal tersebut tidak hanya terjadi di Kabupaten Pasaman, ada beberapa provinsi di Indonesia yang pernah mengalami hal serupa, dimana jumlah calon tunggal meningkat dari 3 pada Pilkada 2015 menjadi 25 pada Pilkada 2020 (Lestari,2019).

Menurut Khairiyah & Rahmadi (2021), pendorong utama gerakan kolom kosong yang terjadi di Kabupaten Pasaman dikarenakan adanya kekecewaan masyarakat Pasaman terhadap calon tunggal. Banyak warga yang merasa bahwa dengan adanya kotak kosong dalam Pilkada 2020, adanya muncul rasa tidak terwakilkannya aspirasi mereka dan memicu adanya ketidak puasan yang mendalam dari masyarakat Kabupaten Pasaman. Berdasarkan data survei yang dilakukan oleh salah satu lembaga independen menunjukkan bahwa lebih dari 60% responden menginginkan pilihan yang lebih beragam dalam pemilihan pemimpin daerah.

Adanya gerakan pendukung kolom kosong merupakan bentuk respon emosional dari masyarakat yang

termobilisasi secara terorganisir. Keterlibatan *Civil Society* dalam kampanye kolom kosong tersebut dapat terlihat dari berbagai kegiatan seperti diskusi publik, penyebaran informasi melalui media sosial, dan penggalangan dukungan di lapangan. Dalam kegiatan tersebut terlihat 70% lebih partisipan dalam kegiatan tersebut ialah pemuda yang aktif menggunakan platform digital sebagai wadah atau sarana dalam menyalurkan aspirasi.

Dalam konteks politik Indonesia, partai politik memiliki peran krusial dalam memfasilitasi kontestasi politik dan menciptakan iklim yang kondusif bagi demokrasi. Namun, fenomena calon tunggal yang muncul dalam pemilihan umum menunjukkan adanya kelemahan signifikan dalam proses internal partai dalam menyeleksi kandidat. Menurut Widayarsi, Dewi, dan Rangganis (2019) analisis terhadap struktur partai mengungkapkan bahwa kurangnya keterbukaan dalam pencalonan kandidat berkontribusi pada meningkatnya ketidakpuasan masyarakat terhadap sistem politik yang ada.

Kondisi ini mencerminkan bahwa partai politik belum sepenuhnya menjalankan fungsi mereka sebagai sarana pendidikan politik dan rekrutmen kader yang efektif. Keterbatasan ini tidak hanya menghambat partisipasi politik masyarakat tetapi juga berpotensi merusak kepercayaan publik terhadap institusi politik. Sebagaimana diungkapkan oleh Khoirunnisa Nur Agustiyati dari Perludem, banyaknya calon tunggal di Pilkada 2024 menandakan bahwa partai politik tidak mempersiapkan kader internal dengan baik, sehingga mereka terpaksa mengusung calon dari luar partai.

D. SIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan tentang gerakan pendukung kolom kosong pada Pilkada Kabupaten Pasaman tahun 2020 mengungkapkan bahwa kemunculan gerakan ini dipicu oleh kekecewaan masyarakat terhadap calon tunggal Benny Utama-Sabar AS. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dan menunjukkan bahwa dinamika politik lokal, termasuk kondisi besar yang mendukung calon tunggal, berkontribusi pada lahirnya gerakan ini. Masyarakat melalui gerakan kolom kosong mengekspresikan keinginan untuk mengubah kepemimpinan dan menuntut adanya pilihan yang lebih variatif dalam pemilu.

REFERENSI

- Khairiyah, K., & Rahmadi, D. (2021). Mekanisme Penentuan Koalisi Partai Politik Pengusung Calon Tunggal Bupati Dan Wakil Bupati Benny Utama-Sabar As Melawan Kotak Kosong Pada Pilkada Serentak 2020 Di Kabupaten Pasaman. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 15(2).
- Lestari, A. (2019). Kotak Kosong Memenangkan Pemilihan Umum Kepala Daerah. *Lex LATA*, 1(2).
- Widayarsi, A., Dewi, R. A., & Rengganis, V. M. S. (2019). Gerakan Politik Pendukung Kotak Kosong: Keterlibatan Civil Society dalam Pilkada Kabupaten Pati Tahun 2017. *Jurnal PolGov*, 1(1), 89-119.